

---

## AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG MELALUI METODE INKUIRI

Murni<sup>1\*</sup>, Manovri Yeni<sup>2</sup>, Muhammad Daud<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keudee, Aceh Besar 23372, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik-Universitas Muhammadiyah Aceh Jln. Muhammadiyah Aceh no 91 Batoh Batoh - Luengbata- Banda Aceh

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Negara, UPBJJ-UT Banda Aceh.

\*[murni\\_fkip@abulyatama.ac.id](mailto:murni_fkip@abulyatama.ac.id)

---

Informasi Artikel

**Abstrak**

---

**Diterima:**  
08 September 2022.

**Revised :**  
11 September 2022

**Accepted:**  
14 September 2022.

---

**Kata kunci:**

*Kemampuan, hasil belajar, trapesium*

---

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara logika, biasanya dikembangkan lewat pelajaran matematika dengan membahas materi bangun datar segiempat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh. Sebagaimana kita ketahui bahwa Sekolah Dasar merupakan basis yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap, kecerdasan dan kepribadian anak didik. Sekolah dasar adalah tempat yang pertama untuk menanamkan konsep-konsep dasar, tentunya dalam bahasa yang cocok dan pendekatan lebih konkret sesuai dengan kondisi dan tempat.

---

**How to Cite:** Murni; Manovri Yeni. & Muhammad Daud (2022). Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Trapesium dan Layang-Layang Melalui Metode Inkuiri. Jurnal PERISAI: Pendidikan dan Riset Ilmu Sains,1(1), 39-55.

---

### Pendahuluan

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi aljabar, geometri, logika Matematika, peluang dan statistika. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model Matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan Matematika, diagram, grafik, atau tabel (Depdiknas, 2003:6).

Dari hasil pengamatan atau wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh kurang memberikan aktivitas bagi siswa, karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal sehingga siswa hanya monoton(melihat, mendengar dan

mencatat informasi dari guru). Hasilnya, hanya guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya menerima begitu saja informasi dari guru.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran. Siswa akan lebih memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa tersebut terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana dikemukakan oleh Usman, (2000:31) bahwa "Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya".

Menurut kurikulum 2006, dalam proses pembelajaran matematika sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific Inkuiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran matematika di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses perhitungan. Metode Inkuiri ini juga sesuai dengan pendapat Piaget tentang teori konstruktifisme. Teori ini menekankan bahwa siswa tidak menerima begitu saja ide-ide dari orang lain. Dengan demikian siswa dituntut untuk terampil dalam menggunakan konsep-konsep dan teorema-teorema dengan banyak melakukan latihan-latihan, sehingga siswa tidak mudah melupakan konsep-konsep dan teorema-teorema yang telah dipelajarinya.

Bertitik tolak dari tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu, menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan mengenai bangun datar sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memberi tekanan pada penalaran dan pembentukan sikap anak memberikan pengajaran tentang luas bangun datar (trapesium dan layang-layang).

Dari uraian di atas nyata bahwa bangun datar merupakan salah satu materi yang harus benar-benar dikuasai oleh anak.

## **Metode**

### **1. Seting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 33 Banda Aceh dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V dengan jumlah 20 Orang. Murid yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan 2 guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a) Tes. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peneliti penyusun tes dalam bentuk *Essay* yang berjumlah 5 soal yang di bagikan ke murid untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b) Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh.

### **3. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar selanjutnya dianalisis secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran yang digunakan sudah mencapai sasaran atau bahkan tidak mencapai sasaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ sudijono(2001:40)}$$

keterangan:

P = Persentase capaian

F = Skor yang dicapai

N = Skor ideal

Nilai KKM pada mata pelajaran matematika dikatakan berhasil bila mencapai nilai  $\geq 63$ , Sebaliknya jika  $\leq 63$  dikatakan belum berhasil (Nilai KKM berdasarkan SD Negeri 33 Banda Aceh).

### **4. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi.

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu :

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang luas trapesium dan layang-layang.
- Menyiapkan materi dan media pembelajaran.
- Menyiapkan lembaran kerja siswa, alat penilaian, kriteria penilaian dan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan siswa.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode inquiri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan guru dititik beratkan pada:

- Membentuk kelompok belajar siswa menjadi 5 kelompok.
- Membagikan LKS agar dikerjakan secara berkelompok.
- Mengarahkan kegiatan kerja kelompok.
- Membimbing siswa dalam melakukan diskusi.

Sedangkan aktivitas siswa diarahkan pada:

- Mengerjakan LKS dengan teman kelompok masing-masing.
- Mempresentasikan ke depan kelas.
- Menanggapi hasil kerja kelompok lain.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *inquiri* baik guru maupun siswa. Observasi dimaksudkan untuk mengamati dan menilai perilaku guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

### 4. Refleksi

Refleksi dalam konstek PTK tidak lain adalah evaluasi. Setelah kegiatan tindakan dan pengamatan selesai, langkah berikutnya adalah :

- Melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada proses yang telah dilalui tersebut.
- Berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi itulah peneliti bersama guru menyusun rancangan penelitian, untuk siklus II.
- Rancangan penelitian pada siklus II sangat bergantung kepada data atau hasil yang di dapat pada siklus I.

Dengan kegiatan ini peneliti dan obsever mempunyai gambaran dan kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat memperbaiki di siklus selanjutnya.

## **Siklus II**

### 1. Perencanaan

Melakukan revisi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil temuan pada siklus I. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang luas trapesium dan layang-layang.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan pembelajaran masih dengan menggunakan media trapesium dan layang-layang, masih dengan materi luas trapesium dan layang-layang, guru dan siswa sama-sama menyusun kesimpulan pembelajaran.

### 3. Observasi

Adapun yang di observasi dalam penelitian ini masih dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu aktifitas guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 4. Refleksi

Siklus II dilaksanakan apabila tindakan siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dalam hal ini jika belum terjadi peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh maka kegiatan yang dilakukan adalah:

- Merefleksikan semua tindakan yang dilakukan pada siklus II.
- Berdasarkan refleksi itulah peneliti bersama guru menyusun rancangan untuk siklus III. Tahap siklus III lebih tinggi dari siklus II.

Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan penelitian pada siklus II sangat bergantung pada hasil refleksi pada siklus I.

### Siklus III

#### 1. Perencanaan

Melakukan revisi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil temuan pada siklus I.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan pembelajaran masih dengan menggunakan media trapesium dan layang-layang dan masih dengan materi yang sama yaitu luas trapesium dan layang-layang.

#### 3. Observasi

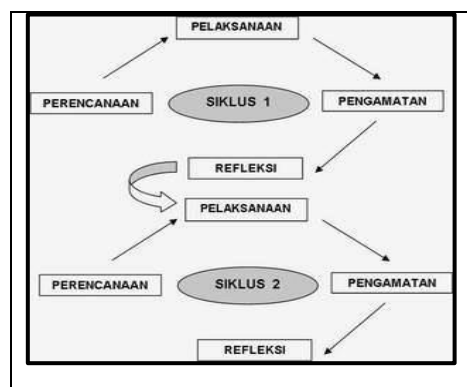
Adapun yang di observasi pada penelitian ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan II yaitu aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Refleksi

Merefleksikan semua tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II. Berdasarkan refleksi itulah diperoleh hasil observasi yang baik atau tidak.

Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan seperti pada bagan berikut :

Gambar 6



### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis Data

Penelitian diamati oleh dua orang pengamat. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus, Pada siklus I membahas tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang. Siklus II membahas tentang menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan trapesium dan layang-layang.

Pada siklus III membahas tentang luas trapesium dan layang-layang. Peneliti mempersiapkan bahan pembelajaran yaitu seperti RPP, LKS, lembar observasi guru dan siswa, dan soal tes.

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal tes yang berkaitan dengan materi luas trapesium dan layang-layang dengan jumlah soal sebanyak 5 butir soal berbentuk essay kepada siswa kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh.

#### A. Pelaksanaan Siklus I

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan diajarkan dan metode yang digunakan.

- b) Menyiapkan media pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar.
- c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar kerja siswa (LKS), lembar soal tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Inquiri* pada materi luas trapesium dan layang-layang.

**b. Pelaksanaan tindakan**

Proses pembelajaran dilaksanakan guru menggunakan metode *Inquiri*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Menyiapkan materi yang akan di ajarkan, materi luas trapesium dan layang-layang.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang luas trapesium dan layang-layang.
- c) Guru membimbing siswa merumuskan masalah.
- d) Membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
- e) Guru membagikan LKS Untuk dikerjakan bersama teman kelompok.
- f) Siswa mempresentasikan ke depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.
- g) Menyimpulkan pelajaran.

**c. Pengamatan**

Proses pengamatan dilakukan oleh pengamat I bernama Sakdiah, S.Pd dan pengamat II bernama Anisah, S.Pd. Pengamatan dilakukan saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamat memberikan penilaian ketika mengamati aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar pada siklus I. Nilai hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas siswa ketika menerapkan metode pembelajaran *Inquiri* pada siklus I.

No	Aktivitas Siswa	Nilai dari Pengamat		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Mendengarkan guru ketika membuka pelajaran.	3	4	3,5	Baik
2.	Mendengarkan penjelasan guru ketika melakukan apersepsi.	3	2	2,5	Cukup
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	2	2	2	Cukup
4.	Berdiskusi sesama siswa dalam mengerjakan lembaran kerja siswa.	3	2	2,5	Cukup
5.	Bertanya atau mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti.	1	2	1,5	Kurang
6.	Menyelesaikan lembaran kerja.	3	2	2,5	Cukup
7.	Bekerjasama dalam kelompok.	3	3	3	Baik
8.	Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.	3	3	3	Baik

9.	Mengerjakan latihan.	3	2	2,5	Cukup
10.	Mengumpulkan latihan.	2	3	2,5	Cukup
11.	Mendengarkan pesan moral.	2	3	2,5	Cukup
<b>Jumlah Skor</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 28 dari skor ideal 44. Persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{44} \times 100\%$$

$$P = 63,63 \%$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pada saat proses belajar mengajar melalui metode *Inquiri* menunjukkan aktivitas siswa dengan persentase 63,63% tergolong kedalam katagori cukup.

Data nilai hasil tes siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai hasil tes siswa pada siklus I

NO	No. Induk	NAMA SISWA	Nilai Siklus I	KKM	Ketuntasan
1	1656	Akbar Maulana	60	63	Tidak Tuntas
2	1657	Alfil Khairil	65	63	Tuntas
3	1658	Ade Tirta	50	63	Tidak Tuntas
4	1959	Anisa Devi	70	63	Tuntas
5	1660	Anziril Rahmi	65	63	Tuntas
6	1661	Ari Matama	50	63	Tidak Tuntas
7	1739	Cut Ela	65	63	Tuntas
8	1662	Definta	55	63	Tidak Tuntas
9	1611	Fiona	50	63	Tidak Tuntas
10	1663	Farah Nadia	60	63	Tidak Tuntas
11	1578	M. Aziz Mudasir	70	63	Tuntas
12	1664	M. Aksar	65	63	Tuntas
13	1665	M. Ikhsan	60	63	Tidak Tuntas
14	1666	M. Alfarizi	50	63	Tidak Tuntas
15	1667	M. Firdaus	50	63	Tidak Tuntas
16	1671	M. Fadil P	65	63	Tuntas
17	1669	M. Fadil	60	63	Tidak Tuntas
18	1670	M. Alfirdaus	45	63	Tidak Tuntas
19	1668	Maisya	65	63	Tuntas
20	1672	M. Rifki	60	63	Tidak Tuntas
		Jumlah	1220		
		Rata-rata	61		

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dengan rata-rata 61, Hanya 8 siswa yang telah tuntas belajar atau telah mencapai KKM (63), sedangkan 12 siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas belajar. Persentase banyak siswa yang telah tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Dari perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tergolong kedalam kriteria kurang baik, di mana hanya 40% siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 60% siswa lainnya belum tuntas belajar dan nilai hasil belajar pada siklus I belum mencapai KKM. Pengamat juga memberikan penilaian ketika mengamati aktivitas guru, hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aktivitas guru ketika menerapkan metode pembelajaran *Inquiri* pada siklus I.

No	Aktivitas Guru	Nilai dari Pengamat		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Membuka pelajaran.	2	3	2,5	Cukup
2.	Melakukan apersepsi.	3	1	2	Cukup
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran.	3	3	3	Baik
4.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	2	2,5	Cukup
5.	Menanyakan kepada siswa contoh bangun datar.	2	1	1,5	Kurang
6.	Menanyakan kepada siswa rumus yang digunakan dalam mencari luas trapesium.	2	2	2	Cukup
7.	Menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini.	3	2	2,5	Cukup
8.	Guru mengembangkan diskusi kelas.	3	3	3	Baik
9.	Membimbing kegiatan kelompok.	3	4	3,5	Baik
10.	Mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	2	2	2	Cukup
11.	Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	3	2	2,5	Cukup
12.	Pemantapan hasil diskusi	2	2	2	Cukup
13.	Menyimpulkan materi pelajaran.	3	3	3	Baik
14.	Memberikan latihan.	3	3	3	Baik
15.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	3	2	2,5	Cukup
16.	Menyampaikan pesan moral.	4	3	3,5	Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>44</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	

Dari tabel aktivitas guru pada siklus I bahwa skor rata-rata aktivitas guru yaitu 41 dari skor ideal 64. Persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{41}{64} \times 100\% \\
 P &= 64,06\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus I diatas saat proses belajar mengajar melalui pembelajaran metode *inquiri* dapat dilihat aktivitas guru dengan persentase 64,06% tergolong kedalam katagori cukup. Pengamat juga memberikan penilaian ketika mengamati aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar pada siklus I.

#### d. Refleksi

Pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:



- a) Guru masih kurang mampu dalam memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang guru tanyakan.
- b) Guru masih kurang mampu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Nilai hasil tes belajar siswa masih rendah dengan rata-rata 61. Hanya 40% siswa yang telah tuntas dan 60% tidak tuntas.
- d) Siswa masih kurang berani untuk bertanya.
- e) Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Inquiri*, sehingga merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri.

Solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II yaitu:

- a) Guru harus lebih baik dalam memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang guru tanyakan.
- b) Guru harus mampu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan.

## **B. Pelaksanaan Siklus II**

### a. Perencanaan

Setelah melakukan refleksi pada siklus I peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memperoleh perbaikan pada siklus II sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi siklus.
- b) Menyiapkan media yang berbentuk jajar genjang dan persegi panjang.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, lembar kerja siswa (LKS), lembar soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa melalui metode pembelajaran *Inquiri*.

### b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II ini berdasarkan RPP yang sudah di susun sebelumnya, penelitian ini diamati oleh dua orang guru sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

- a) Guru melakukan apersepsi.
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk cerita.
- c) Guru membimbing siswa merumuskan masalah.
- d) Kegiatan dilakukan berdasarkan RPP yang sudah dirancang sebelumnya.
- e) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- f) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama teman kelompok.
- g) Guru melakukan tes terhadap siswa.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

### c. Pengamatan

Proses pengamatan pada siklus II dilakukan oleh dua orang guru SD Negeri 33 Banda Aceh. Pengamat I bernama Sakdiah, S.Pd dan pengamat II bernama Anisah, S.Pd.

Pengamat melakukan pengamatan saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamat memberikan penilaian ketika mengamati aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar pada siklus II. Nilai hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aktivitas siswa ketika penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* pada siklus II.

No	Aktivitas Siswa	Nilai dari Pengamat		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Mendengarkan guru ketika membuka pelajaran	3	3	3	Baik
2.	Mendengarkan penjelasan guru ketika melakukan apersepsi.	3	3	3	Baik
3.	Menjawab pertanyaan yang guru tanyakan.	3	4	3,5	Baik
4.	Siswa merumuskan masalah dalam mencari luas layang-layang dengan bimbingan guru.	4	3	3,5	Baik
5.	Siswa mengajukan hipotesa untuk mencari luas layang-layang.	3	3	3	Baik
6.	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing.	3	3	3	Baik
7.	Bertanya atau mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti.	3	3	3	Baik
8.	Menyelesaikan lembaran kerja siswa..	4	3	3,5	Baik
9.	Kerjasama dalam kelompok belajar.	3	4	3,5	Baik
10.	Mempresentasikan hasil diskusi.	3	3	3	Baik
11.	Memberikan tanggapan hasil kerja kelompok lain.	3	4	3,5	Baik
12.	Menganalisis data bersama guru.	3	3	3	Baik
13.	Membuat kesimpulan materi pelajaran.	4	3	3,5	Baik
14.	Mengerjakan latihan secara individu.	3	3	3	Baik
15.	Mendengarkan pesan moral.	3	3	3	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 48 dari skor ideal 60. Persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{48}{60} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pada saat proses belajar mengajar dengan pembelajaran metode *Inkuiri* menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan persentase 80% tergolong kedalam kategori baik.

Data nilai tes siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai hasil tes siswa pada siklus II

NO	No. Induk	NAMA SISWA	Nilai Siklus II	KKM	Ketuntasan
1	1656	Akbar Maulana	65	63	Tuntas
2	1657	Alfil Khairil	75	63	Tuntas
3	1658	Ade Tirta	65	63	Tuntas

4	1959	Anisa Devi	85	63	Tuntas
5	1660	Anziril Rahmi	65	63	Tuntas
6	1661	Ari Matama	55	63	Tidak Tuntas
7	1739	Cut Ela	70	63	Tuntas
8	1662	Definta	60	63	Tidak Tuntas
9	1611	Fiona	70	63	Tuntas
10	1663	Farah Nadia	65	63	Tuntas
11	1578	M. Aziz Mudasir	80	63	Tuntas
12	1664	M. Aksar	70	63	Tuntas
13	1665	M. Ikhsan	50	63	Tidak Tuntas
14	1666	M. Alfarizi	70	63	Tuntas
15	1667	M. Firdaus	65	63	Tuntas
16	1671	M. Fadil P	65	63	Tuntas
17	1669	M. Fadil	70	63	Tuntas
18	1670	M. Alfirdaus	50	63	Tidak Tuntas
19	1668	Maisya	70	63	Tuntas
20	1672	M. Rifki	70	63	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1333</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>66,65</b>		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 66,65. Sebanyak 16 siswa yang telah tuntas belajar atau mencapai KKM (63), sedangkan 4 siswa tidak tuntas belajar atau tidak mencapai KKM. Persentase banyak siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase hasil belajar siswa pada siklus II diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tergolong kedalam kriteria berhasil, di mana terdapat 80% siswa yang telah tuntas belajar yang nilainya telah mencapai KKM. Sedangkan 20% siswa yang lainnya belum tuntas belajar dan nilai hasil belajar pada siklus II sudah mencapai KKM. Pengamat juga memberikan penilaian ketika megamati aktivitas guru, hasil observasi kedua pengamat ketika mengamati aktivitas guru dalam

kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Aktivitas guru ketika menerapkan metode pembelajaran *Inquiri* pada siklus

## II.

No	Aktivitas Guru	Nilai dari Pengamat		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Membuka pelajaran.	3	3	3	Baik
2.	Melakukan apersepsi.	4	3	3,5	Baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	3	Baik
4.	Memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk cerita.	3	3	3	Baik
5.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	2	3	2,5	Cukup

6.	Membagikan LKS.	3	3	3	Baik
7.	Membimbing siswa merumuskan masalah dalam mencari luas layang-layang.	2	3	2,5	Cukup
8.	Membimbing siswa dalam mengajukan hipotesa.	3	3	3	Baik
9.	Memberi bimbingan dalam kegiatan kelompok.	3	4	3,5	Baik
10.	Mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	3	3	3	Baik
11.	Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	3	2	2,5	Cukup
12.	Pemantapan hasil diskusi.	3	4	3,5	Baik
13.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	3	3,5	Baik
14.	Memberikan latihan.	3	3	3	Baik
15.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.	3	2	2,5	Cukup
16.	Menyampaikan pesan moral.	4	4	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>49</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	

Dari tabel aktivitas guru pada siklus II di atas bahwa nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 49 dari skor ideal 64. Persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{49}{64} \times 100\%$$

$$P = 76,56\%$$

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus II diatas saat proses belajar mengajar melalui pembelajaran metode *Inquiri* dapat dilihat aktivitas guru dengan persentase 76,56% tergolong kedalam katagori baik.

#### d. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran pada siklus II diperoleh kelemahan- kelemahan sebagai berikut:

- a) Guru masih kurang mampu dalam memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berpikir.
- b) Nilai hasil tes belajar siswa sudah meningkat dengan nilai rata-rata 66,65 sebanyak 80% siswa yang tuntas KKM dan 20% tidak tuntas.
- c) Siswa yang tidak mengerti malu untuk bertanya.
- d) Beberapa siswa mempunyai masalah dalam memahami perkalian dan pembagian.

Solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus III yaitu:

- a) Guru harus lebih membimbing siswa yang belum mengerti perkalian dan pembagian.
- b) Guru harus lebih mengoptimalkan ketika memberikan pertanyaan kepada siswa.

### C. Pelaksanaan Silus III

#### 1. Rencana tindakan

Setelah melakukan refleksi pada siklus II peneliti membuat RPP untuk memperoleh perbaikan pada siklus III sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi siklus II.
- b) Menyiapkan gambar yang berbentuk trapesium dan layang-layang.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, lembar kerja siswa (LKS), lembar soal tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Pembelajaran siklus III dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Penelitian pada siklus III ini diamati oleh dua orang guru sebagai

pengamat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Guru mengulang materi sebelumnya (apersepsi).
- b) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah di persiapkan sebelumnya.
- c) Guru memperlihatkan bangun jajar genjang yang dapat menjadi bangun trapesium.
- d) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- e) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan dengan teman kelompok.
- f) Guru memberikan soal tes individu.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

#### 3. Pengamatan

Proses pengamatan pada siklus III dilakukan oleh dua orang guru SD Negeri 33 Banda Aceh. Pengamat memberikan penilaian ketika mengamati aktifitas siswa pada saat proses belajar mengajar pada siklus III. Nilai hasil pengamatan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus III dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Aktivitas siswa ketika penerapan metode pembelajaran *Inquiri* pada siklus III.

No	Aktivitas Siswa	Nilai dari Pengamat		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Mendengarkan guru ketika membuka pelajaran	4	3	3,5	Baik
2.	Mendengarkan penjelasan guru saat apersepsi.	4	4	4	Sangat Baik
3.	Menjawab pertanyaan yang guru tanyakan.	4	3	3,5	Baik
4.	Merumuskan masalah dengan di bimbing oleh guru.	4	4	4	Sangat Baik
5.	Mengajukan hipotesa.	3	3	3	Baik
6.	Mengerjakan LKS.	4	4	4	Sangat Baik
7.	Mengingat kembali rumus mencari luas trapesium.	4	3	3,5	Baik
8.	Mengingat kembali rumus mencari luas layang-layang.	3	3	3	Baik

9.	Mempresentasikan hasil diskusi.	3	4	3,5	Baik
10.	Menanggapi hasil kerja kelompok lain.	3	4	3,5	Baik
11.	Menganalisis data bersama dengan guru.	4	4	4	Sangat Baik
12.	Membuat kesimpulan materi pelajaran.	4	3	3,5	Baik
13.	Bertanya yang tidak di mengerti.	3	4	3,5	Baik
14.	Mengerjakan latihan.	3	4	3,5	Baik
15.	Mendengarkan pesan moral.	3	3	3	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III skor rata-rata aktivitas siswa yaitu 53 dari skor ideal 60. Persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{60} \times 100\%$$

$$P = 88,33 \%$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III pada saat proses belajar mengajar melalui metode pembelajaran *Inquiri* menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan persentase 88,33% tergolong kedalam kategori sangat baik.

Data nilai tes siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai hasil tes siswa pada siklus III.

NO	No. Induk	NAMA SISWA	Nilai Siklus III	KKM	Ketuntasan
1	1656	Akbar Maulana	85	63	Tuntas
2	1657	Alfil Khairil	90	63	Tuntas
3	1658	Ade Tirta	75	63	Tuntas
4	1959	Anisa Devi	100	63	Tuntas
5	1660	Anziril Rahmi	80	63	Tuntas
6	1661	Ari Matama	60	63	Tidak Tuntas
7	1739	Cut Ela	75	63	Tuntas
8	1662	Definta	70	63	Tuntas
9	1611	Fiona	75	63	Tuntas
10	1663	Farah Nadia	70	63	Tuntas
11	1578	M. Aziz Mudasir	100	63	Tuntas
12	1664	M. Aksar	75	63	Tuntas
13	1665	M. Ikhsan	60	63	Tidak Tuntas
14	1666	M. Alfarizi	65	63	Tuntas
15	1667	M. Firdaus	70	63	Tuntas
16	1671	M. Fadil P	80	63	Tuntas
17	1669	M. Fadil	85	63	Tuntas
18	1670	M. Alfirdaus	55	63	Tidak Tuntas
19	1668	Maisya	85	63	Tuntas
20	1672	M. Rifki	75	63	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1517</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>75,85</b>		

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus III dengan nilai rata-rata 75,85. Sebanyak 17 siswa telah tuntas belajar atau telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa tidak tuntas belajar atau belum mencapai KKM (63). Persentase banyak siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Dari hasil perhitungan persentase hasil belajar siswa pada siklus III diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tergolong kedalam kriteria berhasil, terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajar yang nilainya telah mencapai KKM. Sedangkan 15% siswa yang lainnya belum tuntas belajar dan nilai hasil belajar pada siklus III belum mencapai KKM.

Hasil observasi kedua pengamat ketika mengamati aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Aktivitas guru ketika menerapkan metode pembelajaran *Inquiri* pada siklus III.

No	Aktivitas Guru	Nilai dari Pengamat		Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1.	Membuka pelajaran.	4	3	3,5	Baik
2.	Mengulang materi sebelumnya.	4	4	4	Sangat Baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	Baik
4.	Menjelaskan materi yang dipelajari hari ini.	3	3	3	Baik
5.	Membagikan kelompok.	4	3	3,5	Baik
6.	Guru membagikan LKS untuk dikerjakan dengan teman kelompok masing-masing.	4	4	4	Sangat Baik
7.	Mengembangkan diskusi kelas.	3	3	3	Baik
8.	Guru mengingatkan kembali rumus mencari luas trapesium.	4	4	4	Sangat Baik
9.	Guru mengingatkan kembali rumus mencari luas layang-layang.	4	3	3,5	Baik
10.	Memantau kerja dari tiap kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	3	3	3	Baik
11.	Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	3	4	3,5	Baik
12.	Pemantapan hasil diskusi	4	4	4	Sangat Baik
13.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	3	3	Baik
14.	Memberikan latihan.	3	3	3	Baik
15.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	4	3	3,5	Baik
16.	Menyampaikan pesan moral.	3	4	3,5	Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>56</b>	<b>55</b>	<b>55,5</b>	

Dari tabel aktivitas guru pada siklus III di atas nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 55,5 dari skor ideal 64. Persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{55,5}{64} \times 100\%$$

$$P = 86,71\%$$

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus III saat proses belajar mengajar dengan melalui pembelajaran metode *Inquiri* menunjukkan aktivitas guru dengan persentase 86,71% tergolong kedalam katagori sangat baik.

#### 4. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran pada siklus III diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Minat belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri*, hal ini berdasarkan nilai hasil tes siswa yang semakin meningkat.
- b) Siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Kemauan siswa dalam mengulang materi luas trapesium dan layang-layang melalui metode *Inquiri*.

## 2. Pembahasan

### a) Aktivitas siswa

Aktifitas yang terjadi pada siswa menunjukkan peningkatan di setiap siklus. Persentase aktifitas siswa pada siklus I yaitu 63,63%, peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 80%, dan pada siklus III aktivitas siswa semakin meningkat menjadi 88,33%.

### b) Hasil belajar

Pelaksanaan metode *inquiri* baik digunakan pada materi luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 33 Banda Aceh, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa 61, pada Siklus II menjadi 66,65 dan pada Siklus III dengan rata-rata hasil belajar 75,85. Nilai ini sudah melebihi standar yang ditentukan oleh sekolah KKM 63, meskipun pada siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan. Meningkatnya kemampuan belajar siswa dalam materi luas trapesium dan layang-layang sedikit banyak dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajarinya dan reaksi siswa terhadap metode yang digunakan dalam penelitian. Karena bagaimanapun mudahnya materi jika tidak diberikan dengan cara atau metode yang tepat dan menyenangkan

akan mengakibatkan sukarnya siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

### c) Aktivitas guru

Memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh di dalam penelitian ini, terjadi peningkatan aktifitas guru pada tiap siklus ketika melaksanakan proses belajar mengajar hal ini terlihat pada siklus I persentase aktifitas guru 64,06%, terjadi sedikit peningkatan pada siklus II persentase aktifitas guru 76,56%, peningkatan yang sangat besar terjadi pada siklus III persentase aktifitas guru 86,71%.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta hasil-hasil yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa :



1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *inquiri* pada materi luas trapesium dan layang-layang meningkat lebih baik pada siklus II dan III.
2. Nilai hasil belajar siswa yang ditemukan pada siklus I dengan rata-rata 61, pada siklus II 66,65 dan pada siklus III menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan rata-rata 75,85. Nilai rata-rata yang dicapai ini sudah melebihi nilai keberhasilan siswa yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 63.

Maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi siswa belajar matematika dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar SD Negeri 33 Banda Aceh.

#### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. (n.d.). *Pembelajaran Matematika*.
- Depdiknas. (2003). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Standar Kopetensi Pelajaran Matematika SD*.
- Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1993). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Jautar, & Sarman. (2007). *Cerdas Bersama Matematika untuk SD Kelas 5 (Vols. 1-2)*. Ganeca Exact.
- Kurikulum. (2006). *Proses Pembelajaran Matematika*.
- M, K. K., & Suyati. (2003). *Matematika : Penekanan pada Berhitung*. Penerbit Erlangga.
- Saifudin, A. (2005). *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Silberman. (n.d.). *Metode Pembelajaran Inquiri (3rd ed.)*. Nusa Media.
- Slameto, R. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya (4th ed.)*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Tim Bina Karya Guru. (2014, March). *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*. Penerbit Erlangga.
- Usman, U. (2000). *Metode Mengajar*. Rineka Cipta.